



Penamaan Sapaan Masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir

Cahaya^a, Jesika Fricillia^b Nurhaliza^c

Universitas Islam Riau^{a-c}

^acahayu@student.uir.ac.id, ^bjesticafriecillia@student.uir.ac.id, ^cnurhaliza502@student.uir.ac.id

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

This study examines the analysis of the meaning of greeting names in the Malay community of Sungai Pinang Village, Kubu Babussalam District, Rokan Hilir Regency. The purpose of this study was to determine the meaning of the names of the Malay people of Sungai Pinang Village, Kubu Babussalam District, Rokan Hilir Regency. Data collection techniques used in this study were notes and interviews. The data analysis technique in this study used qualitative data analysis techniques. The population in this study were all the names used in the Naming of the Malay Community of Sungai Pinang Village, Rokan Hilir Regency. The sample in this study used saturated sampling. As well as the method in this study using the ethnographic method. Based on the results of the analysis, there are data that can be classified based on combinations of greetings based on the theory according to Brown and Gilman (1960), namely: (1) Naming of Familiarity in Descendants, this combination is said to be naming greetings in the family such as, female parents are called omak, old men are called musty, (2) naming of persona pronouns, this greeting is used to replace the first and second person, such as when the word I is called me, the word you is called you, they are called sir, and the word we are called crew.

Keywords: naming, greeting, Malay community

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis makna nama sapaan pada masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui makna nama sapaan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catat dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama sapaan yang dipakai pada Penamaan Sapaan Masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Serta metode dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi. Berdasarkan dari hasil analisis, terdapat data yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kombinasi sapaan berdasarkan teori menurut Brown dan Gilman (1960) yaitu : (1) Penamaan Sapaan Keakrabatan Dalam Keturunan, kombinasi ini dikatakan sebagai penamaan sapaan dalam keluarga seperti, orang tua perempuan disebut omak, orang tua laki-laki disebut apak, (2) Penamaan Sapaan Pronomina Persona, sapaan ini digunakan untuk ganti orang pertama dan orang kedua, seperti penyebutan kata saya disebut aku, penyebutan kamu disebut kau, mereka disebut tuan, dan penyebutan kita disebut awak.

Kata Kunci: penamaan, sapaan, masyarakat Melayu

1. Pendahuluan

Sapaan adalah panggilan nama seseorang untuk menegur dan menyapa. Nama sapaan seseorang pada dasarnya adalah kata-kata yang digunakan untuk menyebut setiap makhluk hidup, benda dan aktivitas serta peristiwa yang terjadi dalam sebuah kehidupan. Pemberian nama seseorang berguna untuk memudahkan manusia mengingat atau merujuk sesuatu tentang objek yang memiliki identitas dan ciri khas pada nama tersebut. Menurut Aristoteles dalam Chaer, 2013: 44) menyatakan bahwa pemberian nama adalah soal konvensi atau perjanjian belaka di dalam sesama anggota suatu masyarakat bahasa untuk mengetahui identitas seseorang. Itulah sebabnya mengapa penamaan sapaan ini sangat penting dalam kehidupan sosial.

Alber dan Rahayu, 2017; Kusumaningsih, 2021 menyatakan bahwa pemilihan bentuk sapaan, panggilan dan sebutan berkaitan erat dengan martabat seseorang. Orang akan merasa diorbankan jika disapa sesuai dengan stratanya. Oleh karena itu, sapaan, panggilan dan sebutan merupakan salah satu penanda strata sosial seseorang. Menurut Braun (1988:9) dalam Rosinawati Dewi dkk mengklasifikasikan penamaan sapaan terdapat lima kategori sapaan yaitu: pronomina persona, nomina nama diri, gelar, sapaan keakraban dan sapaan honorifik (sebutan penghargaan) (Magister et al., 2018). Sapaan tidak terjadi secara kebetulan, namun penamaan sapaan yang diberikan juga mempunyai alasan atau latar belakang dari sebuah nama. Nama pada sapaan seseorang akan menjadi harapan, doa, dan cita-cita dari yang memberikan nama. Akan tetapi, sebuah nama panggilan yang baru dapat muncul dari lingkungan sekitar, terutama dari masyarakat tempat seseorang hidup dan bersosialisasi. Menurut Pateda (2001:160-161) dalam Muhammad Muis dkk menyatakan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya perubahan makna yakni faktor kebetulan, kebutuhan baru dan tabu.

Kata sapaan merupakan bentuk teguran untuk menyapa seseorang. Dalam masyarakat Melayu kata sapaan bagi orang yang lebih tua atau kerabat sanak saudara memiliki banyak kata sapaan, biasanya penyebutan kata sapaan tersebut berdasarkan umur, fisik dan panggilan sayang orang tua kepada anaknya. Misalnya nama sapaan Alung, arti dari sapaan itu merupakan panggilan untuk anak pertama dalam bahasa Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Didalam penelitian ini peneliti mengkaji penamaan sapaan kekerabatan dalam keluarga dan sapaan pronomina persona. Sapaan kekerabatan dalam keluarga adalah bentuk sapaan berdasarkan hubungan sosial masyarakat yang terjalin karena pertalian darah, keturunan dan perwakilan (Jannah et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Syafyaha dkk (2000) yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan kekerabatan karena adanya hubungan keluarga atau pertalian darah. Dengan adanya kekerabatan ini seseorang akan lebih mudah menentukan sapaan dan bagaimana berbicara kepada lawan tutur dengan sopan dan saling mengormati.

Menurut Kridalaksana (1982:14) sistem tutur sapa adalah sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa (Wibowo & Retnaningsih, 2016). Penggunaan kata sapaan tersebut tergantung beberapa faktor diantaranya identitas pelaku, faktor fisik dan sosial, adat dan agama serta faktor dalam keluarga. Sapaan memegang peran penting dalam kehidupan, karena dengan sapaan tersebut dapat ditentukan apakah interaksi dapat berlanjut atau tidak. Selain itu, penamaan sapaan ini dapat menunjukkan ciri khas dan identitas seseorang.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Metode etnografi adalah metode penelitian tentang ilmu sosial. Penelitian ini percaya pada ketertutupan dan pengalaman pribadi yang menitikberatkan pada studi intensif budaya dan bahasa. Penelitian ini menganalisis makna nama sapaan pada masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catat dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama sapaan yang dipakai pada Penamaan Sapaan Masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2021). Penelitian ini untuk mengetahui makna nama sapaan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data penamaan sapaan dalam masyarakat Melayu desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir dapat diklasifikasikan berdasarkan kombinasi sapaan berdasarkan teori menurut Brown dan Gilman (1960) yaitu: sapaan kekerabatan dalam kerurunan dan sapaan pronomina persona.

Penamaan Sapaan Keakrabatan dalam Keturunan

No.	Menyebut	Sapaan
1.	Orang tua perempuan	Omak
2.	Orang tua laki-laki	Apak
3.	Orang tua perempuan dari Bapak Ibu	Andung
4.	Orang tua laki-laki dari Bapak Ibu	Atan
5.	Saudara orang tua laki-laki dan perempuan	Uwak
6.	Saudara paling tua/ anak pertama	Ulung
7.	Saudara anak kedua (Laki-laki/perempuan)	Angah
8.	Saudara anak ketiga (Laki-laki/perempuan)	Alang
9.	Saudara anak keempat (Laki-laki/perempuan)	Utih
10.	Saudara perempuan dari Bapak dan Ibu	Incik
11.	Saudara laki-laki dari Bapak dan Ibu	Acik
12.	Saudara terakhir dari Bapak dan Ibu	Ucu

Pada data 1 kata sapaan *Omak* yaitu orangtua perempuan yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa Ibu kandung dan Ibu Mertua. Kata sapaan Omak merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat.

Omak masak apo?

“Ibu sedang masak apa?”

Pada data 2 kata sapaan *Apak* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa ayah kandung dan ayah Mertua. Kata sapaan Apak merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat.

Apak makan dah?

“Ayah sudah makan?”

Pada data 3 kata sapaan *Andung* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa orangtua perempuan (Nenek) dari Bapak dan Ibu. Kata sapaan Andung merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat.

Andung makan dah?

“Andung sudah makan?”

Pada data 4 kata sapaan *Atan* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa orangtua laki-laki (Kakek) dari Bapak dan Ibu. Kata sapaan Atan merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Atan adalah orangtua laki-laki dari Bapak dan Ibu, sehingga anaknya memanggil Atan (Kakek).

Atan ondak makan apo?

“Atan mau makan apa?”.

Pada data 5 kata sapaan *Uwak* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa Saudara orangtua laki-laki dan perempuan. Kata sapaan Uwak merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan

pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Sapaan Uwak biasanya hanya dipanggil oleh anak dari saudara laki-laki dan perempuan.

Uwak nak kemano?

“Uwak mau kemana?”.

Pada data 6 kata sapaan *Ulung* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa Saudara paling tua atau anak pertama. Kata sapaan Ulung merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Sapaan Ulung hanya dipanggil untuk anak pertama.

Ulung nak kemano?

“Ulung mau kemana?”.

Pada data 7 kata sapaan *Angah* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa saudara anak kedua (Laki-laki/perempuan). Kata sapaan Angah merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Sapaan Angah hanya dipanggil untuk anak kedua.

Angah kang poi ngah?

“Angah nanti pergi?”.

Pada data 8 kata sapaan *Alang* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa saudara anak ketiga (Laki-laki/perempuan). Kata sapaan Alang merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Sapaan Alang hanya dipanggil untuk anak ketiga.

Alang, ambikan buku tu

“Alang tolong ambikan buku itu”.

Pada data 9 kata sapaan *Udo* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa saudara saudara anak keempat (Laki-laki/perempuan). Kata sapaan Udo merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Sapaan Udo hanya dipanggil untuk anak keempat.

Udo makan dah?

“Udo sudah makan?”.

Pada data 10 kata sapaan *Acik* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa saudara laki-laki dai Bapak dan Ibu. Kata sapaan Acik merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat.

Acik nak kemano?

“Acik mau kemana?”.

Pada data 11 kata sapaan *Incik* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyapa saudara perempuan dari Bapak dan Ibu. Kata sapaan Incik merupakan sapaan keakrabatan hubungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Braun, 1988: 9) yang menyatakan bahwa kata sapaan keakrabatan adalah sapaan yang dimiliki antara penutur dengan pesapa yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat.

Acik nak kemano?

“Acik mau kemana?”.

Penamaan Sapaan Pronomina Persona

No	Menyebut	Sapaan
1.	Saya	Aku
2.	Kamu	Kau
3.	Mereka	Tuan
4.	Kita	Awak

Pada data 1 kata sapaan *Aku* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyebut sapaan nama sendiri. Kata sapaan *Aku* merupakan kata ganti orang pertama tunggal atau sapaan pronomina persona pertama dalam masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Sapaan pronomina *Aku* biasanya digunakan penutur dalam berkomunikasi oleh penutur yang usianya lebih tua dari lawan bicaranya (Rusbiyantoro, 2011). Bentuk pronomina *Aku* biasanya juga digunakan oleh peserta tutur teman sebaya.

“Aku kesinun lu yak”

Aku kesana dulu ya

Pada data 2 kata sapaan *kau* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyebut sapaan (*Kamu*) mitra tutur atau lawan berbicara. Kata sapaan *kau* merupakan kata ganti orang pertama jamak atau sapaan pronomina persona pertama jamak dalam masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Sapaan pronomina *Kau* biasanya digunakan penutur dalam berkomunikasi oleh penutur yang sebaya.

“Kau kemano tadin?”

Kamu kemana tadi?

Pada data 3 kata sapaan *Tuan* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyebut kata *mereka* dalam berbicara. Kata sapaan *Tuan* merupakan pronomina persona kedua dalam masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Sapaan pronomina *Tuan* biasanya digunakan penutur dalam menyebut orang banyak.

“Dai mano tuan tadin?”

Dari mana tuan tadi?

Pada data 4 kata sapaan *Awak* yang digunakan masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir untuk menyebut kata *Kita* dalam berbicara. Kata sapaan *Awak* merupakan pronomina persona kedua dalam masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Sapaan pronomina *Awak* biasanya digunakan penutur dalam menyebut orang banyak. Bentuk pronomina persona kedua *Awak* biasanya digunakan untuk berkomunikasi teman sebaya dan lawan tutur yang lebih tua.

4. Simpulan

Kata sapaan merupakan teguran untuk menyapa seseorang. Dalam masyarakat Melayu kata sapaan bagi orang yang lebih tua atau kerabat sanak saudara memiliki banyak kata sapaan, biasanya penyebutan kata sapaan tersebut berdasarkan umur, fisik dan panggilan sayang orang tua kepada anaknya. Misalnya nama sapaan *Alung*, arti dari sapaan itu merupakan panggilan untuk anak pertama dalam bahasa Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir. Dari hasil analisis yang ditemukan berdasarkan klasifikasi kombinasi sapaan menurut menurut Brown dan Gilman (1960) antara lain; (1) Penamaan Sapaan Keakrabatan Dalam Keturunan, ditemukan ada 12 data sapaan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Desa Sungai Pinang Kabupaten Rokan Hilir, dan (2) Penamaan Sapaan Pronomina Persona, terdapat 4 data sapaan.

Daftar Pustaka

- Alber, A., & Rahayu, S. (2017). Kohesi Teks Syair dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy. *GERAM*, 5(1), 58–65. [https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5\(1\).421](https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5(1).421)
- Jannah, M., Bahry, R., & Mahmud, S. (2019). Penggunaan Sapaan Keakrabatan dalam Tuturan Masyarakat Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 143–158.
- Kusumaningsih, D. (2021). *Bentuk Sapaan dalam Bahasa Pedalangan Gaya Surakarta*. Yogyakarta:

CV. Bildung Nusantara.

Magister, P., Bahasa, P., Keguruan, F., & Maret, U. S. (2018). *Pemilihan Kata Sapaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Al Abidin Bilingual Boarding School*. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v19i1.8875>

Rusbiyantoro, W. (2011). Penggunaan Kata Sapaan Dalam Bahasa Melayu Kutai. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 2(1 April), 59–76.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA, CV.

Wibowo, R. M., & Retnaningsih, A. (2016). Dinamika Bentuk-Bentuk Sapaan Sebagai Refleksi Sikap Berbahasa Masyarakat Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 27(3), 269. <https://doi.org/10.22146/jh.v27i3.10587>